

Yesus Kristus Mengundang Kita untuk Bersiap bagi Kedatangan Kedua-Nya dengan ...

... meninggalkan Babilon (kejahatan) (lihat Ajaran dan Perjanjian 133:4–5, 7, 12–14).

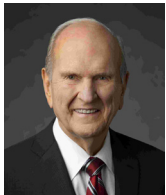
Presiden Dieter F. Uchtdorf, saat itu di Presidensi Utama, mengajarkan:



Kota kuno Babel sudah menjadi reruntuhan. Kemegahannya sudah lama hilang. Tetapi keduniawian dan kejahatan Babel masih ada. Sekarang tanggung jawab kita untuk hidup sebagai orang-orang percaya dalam dunia penuh ketidakpercayaan Kita akan harus tetap tenang di bawah tekanan teman sebaya, tidak terkesan oleh tren populer atau nabi palsu, tidak memedulikan cemoohan orang fasik, menolak godaan si jahat, dan mengatasi kemalasan kita sendiri. (Dieter F. Uchtdorf, "Jangan Takut, Percaya Saja," *Liahona*, November 2015, 77–78)

... mengumpulkan Israel (lihat Ajaran dan Perjanjian 133:4, 7–9, 37–38).

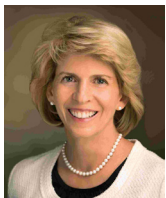
Presiden Russell M. Nelson mengingatkan kita:



Setiap kali Anda melakukan *apa pun* yang membantu *siapa pun*—di sisi tabir mana pun—mengambil langkah dengan membuat perjanjian dengan Allah dan menerima tata cara pembaptisan dan bait suci penting mereka, Anda membantu mengumpulkan Israel. Ini sesederhana itu. (Russell M. Nelson, dalam "Yang Jadi Harapan Israel" [kebakhtian remaja sedunia, 3 Juni 2018], broadcasts.ChurchofJesusChrist.org)

... bertobat dan dikuduskan melalui Yesus Kristus (lihat Ajaran dan Perjanjian 133:5, 16, 34–35, 62).

Sister Carol F. McConkie, mantan Penasihat Pertama di Presidensi Umum Remaja Putri, menjelaskan:



Dengan iman kepada Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya, kita dapat menjadi bersih, tanpa noda, ketika kita menolak bagi diri kita sendiri segala kefasikan dan dengan sungguh-sungguh bertobat. Kita dibaptiskan dengan air untuk pengampunan dosa-dosa. Jiwa kita dipersucikan ketika kita menerima Roh Kudus dengan hati terbuka. Setiap minggu, kita mengambil bagian dalam tata cara sakramen. Dalam roh pertobatan, dengan hasrat yang tulus bagi kebajikan, kita membuat perjanjian bahwa kita bersedia untuk mengambil ke atas diri kita nama Kristus, mengingat Dia, dan menaati perintah-perintah-Nya agar kita boleh selalu memiliki Roh-Nya bersama kita. (Carol F. McConkie, "Berhiaskan Kekudusan," *Liahona*, Mei 2017, 10)